

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Mariposa* Karya Luluk Hf.

Siti Hardianti*, Syahrul Ramadhan, Amril Amir
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 20 Juli 2023

Direvisi: 1 April 2024

Diterima: 24 April 2024

Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:

education; character; novel;
Mariposa

Katakunci:

pendidikan; karakter; novel;
Mariposa

Alamat email

sitiiharriantii@gmail.com

syahrul_r@fbs.unp.ac.id

amril@fbs.unp.ac.id

Abstract

This article describes the value of character education in the novel "Mariposa" by Luluk Hf. The research is included in the descriptive qualitative category. The data in the research are words, sentences and paragraphs in the form of stories or dialogue. The data source for this research is a novel. The data collection techniques used in research are listening and note-taking techniques. The research results found that there are 9 character education values, including liking to read, appreciating achievement, discipline, honesty, curiosity, hard work, friendly and communicative, religious, and responsibility.

Abstrak:

Artikel ini mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel "Mariposa" karya Luluk Hf. Penelitian termasuk dalam kategori kualitatif deskriptif. Data pada penelitian yaitu kata, kalimat, maupun paragraf yang berbentuk cerita ataupun dialog. Sumber data penelitian ini adalah novel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik menyimak dan mencatat. Hasil penelitian menemukan terdapat 9 nilai pendidikan karakter di antaranya gemar membaca, menghargai prestasi, disiplin, jujur, rasa ingin tahu, kerja keras, bersahabat dan komunikatif, religius, dan tanggung jawab.

How to Cite: Hardianti, Siti et. al. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Mariposa* Karya Luluk Hf." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 13, No. 1, 2024, pp. 105–112.

Published by Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Suryakancana



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Sastra merupakan tuangan hasil pemikiran dan pengalaman seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan mempunyai unsur keindahan. Menurut Supriyadi (2020), sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan. Selain itu, sastra juga menampilkan gambaran tentang kehidupan manusia dan kehidupan tersebut adalah suatu kenyataan sosial. Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel.

Novel adalah karya sastra dalam bentuk prosa yang memiliki cerita yang panjang dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Firwan (2017), novel merupakan karya sastra fiksi yang bersifat imajinatif. Sebagai sebuah karya imajinatif, karya fiksi menawarkan

berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Tentunya dengan membaca novel, pembaca dapat memperoleh beberapa manfaat yang positif.

Salah satu manfaat membaca novel yaitu dari ceritanya sendiri pembaca dapat mengambil pelajaran tentang bagaimana bersikap lebih baik di dalam kehidupan karena novel mengandung beberapa nilai-nilai positif yang dapat dicontoh oleh pembaca (Eko, 2018). Nilai dapat diartikan sebagai hasil pemikiran manusia tentang sesuatu yang dianggapnya baik maupun buruk dalam menjalankan kehidupan (Kusnoto, 2019). Salah satu nilai yang terkandung dalam novel yaitu nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya (Annisa, 2019).

Novel *Mariposa* karya Luluk Hf mengisahkan tentang seorang gadis cantik bernama Natasha Kay Loovy yang memperjuangkan cintanya pada seorang pria yang memiliki hati yang beku super dingin serta hidupnya yang lurus-lurus saja yang bernama Iqbal. Acha dan Iqbal merupakan siswa yang berprestasi di sekolah dan sering memenangkan olimpiade setingkat seluruh SMA. Bagi Natasha, dalam hidup tidak ada kata menyerah dalam mengejar cita-citanya maupun cintanya. Novel ini merupakan karya dari Luluk Hf. Luluk Hf merupakan penulis dari Indonesia yang selalu menonjol dalam mengupload hasil karyanya di Wattpad. Novel *Mariposa* telah mencapai rekor Wattpad untuk jumlah pembaca tertinggi dengan lebih dari 100 juta pembaca.

Dalam ranah kajian sastra, persoalan nilai pendidikan karakter ini sudah dikaji dalam beberapa penelitian. Christina dkk (2019), meneliti cerpen *Tanah Air* karya Martin Aleida. Hasil penelitiannya yaitu terdapat nilai pendidikan karakter yang berupa cinta tanah air, peduli, bertanggung jawab, jujur, kasih sayang, dan mandiri. Kundharu dkk (2018), meneliti Puisi *Bulan Ruwah* karya Subagi Sasrowardoyo. Hasil penelitiannya yaitu terdapat nilai pendidikan karakter yang berupa toleransi, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, dan suka menolong. Rafiek (2019) meneliti Hikayat *Raja Banjar*. Hasil penelitiannya yaitu terdapat nilai pendidikan karakter yang berupa jujur, peduli, religius, sahabat/komunikatif, kerja keras, gemar membaca, dan tanggung jawab.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu ialah terletak pada objek kajiannya. Penelitian pertama menggunakan objek cerpen, penelitian kedua menggunakan puisi dan penelitian ketiga menggunakan objek hikayat. Namun, peneliti menggunakan objek novel. Tentunya isi dari masing-masing cerita jauh berbeda, lalu nilai karakter yang dijumpai pada tiap-tiap hasil penelitian yang telah dipaparkan jauh berbeda. Bagi peneliti untuk judul nilai-nilai pendidikan karakter lebih efektif menggunakan novel untuk objeknya karena novel menceritakan cerita yang panjang sehingga dapat memudahkan para peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang sedemikian rupa.

Peneliti sangat tertarik melakukan penelitian berjudul nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Mariposa* karya Luluk Hf karena adanya beberapa alasan. Pertama, penerapan nilai pendidikan karakter bisa membentuk karakter seseorang secara baik dikarenakan pendidikan karakter adalah suatu bagian dari pendidikan budi pekerti. Kedua, novel ini mengajarkan kepada pembaca dalam pembentukan kepribadian yang baik, memungkinkan seorang pembaca untuk menanggapi diri mereka sendiri sebagai seseorang yang berguna dengan memahami, dan akhirnya mengimplementasikan pada kehidupannya. Di zaman modern, novel dengan tema seperti cinta dan cita-cita diperlukan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter bagi

pembacanya. Novel ini mengangkat tema cita-cita dan cinta, pengarang menghadirkan kisah yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, membuat pembaca berpikir tentang bagaimana bersikap dalam menghadapi masalah.

METODE

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sifatnya mendeskripsikan dan bertujuan untuk menganalisis yang tidak berbentuk angka-angka (Sugiyono, 2020). Di dalam penelitian yang berfokus pada sastra, terdapat data penelitian kualitatif yang formal berupa kalimat maupun kata yang didapatkan dari teks (Anggradinata, 2020). Data penelitian ini adalah kata, paragraf maupun kalimat pada novel *Mariposa* karya Luluk Hf. Sumber data yang dipergunakan yaitu novel *Mariposa* karya Luluk Hf.

Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah teknik menyimak dan mencatat. Teknik menyimak dan mencatat merupakan pertimbangan umpan balik sebagai alat penting dalam mendengarkan sumber informasi dengan cermat, terarah, dan menyeluruh (Irma, 2018). Teknik simak digarap dengan cara memcermati setiap dialog pada novel *Mariposa* karya Luluk Hf. Dilanjutkan dengan teknik catat, teknik catat ialah mencatat hal yang penting seperti informasi dalam wujud nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Mariposa* karya Luluk Hf.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi. Analisis isi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks seperti teks novel, cerpen, puisi, dan sebagainya (Sumarno, 2019). Pertama-tama hal yang dilakukan peneliti ialah mengulang-ngulang dengan cermat membaca maupun memahami novel *Mariposa*. Lalu, menguraikan isi-isi yang berhubungan dengan kategori-kategori nilai karakter dalam novel *Mariposa* memakai teknik mempertunjukkan data berwujud dialog antartokoh yang dikaitkan dengan beberapa teori pada penelitian.

HASIL PENELITIAN

Bagian ini menyajikan data temuan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Mariposa* karya Luluk Hf. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan yaitu nilai pendidikan karakter religius, kerja keras, gemar membaca, menghargai prestasi, sahabat/komunikatif, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Yulianto, 2020). Adapun nilai pendidikan karakter religius dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

(1) “Acha, Iqbal, dan Dino berdoa terlebih dahulu sebelum olimpiade dimulai, mereka dengan semangat mengikuti olimpiade” (Luluk, 2018:179).

Sebagai makhluk Tuhan yang sempurna, manusia seharusnya hanya berdoa kepada Tuhan dengan tunduk dan hanya meminta bantuan Tuhan (Susanti, 2013). Berdasarkan kutipan (1) dapat dilihat nilai pendidikan karakter religius yang terlihat dari perilaku Iqbal, Acha, dan Dino yang berdoa untuk kelancaran dan kemenangan olimpiade mereka dan selalu mengingat Allah SWT dimana pun mereka berada, mereka percaya dan yakin bahwa Allah SWT adalah penolong

bagi mereka. Sejalan dengan hasil penelitian Ismail (2019), berjudul “Nilai Karakter pada Novel *Posesif* karya Luncia Priandarini”. Ismail (2019), mengatakan bahwa apabila berusaha dengan maksimal lalu diperbanyak dengan doa, Tuhan akan memberikan sebuah hasil yang baik bagi hambanya. Jadi, penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan Ismail (2019) yaitu sependapat bahwa dengan berdoa, Tuhan akan membantu setiap hamba-Nya yang sedang kesulitan. Susilawati (2017), juga berpendapat bahwa berdoa merupakan permintaan yang dilakukan oleh seseorang kepada Tuhan dengan kerendahan hati untuk menerima kebajikan. Dengan demikian, dengan adanya doa yang tulus, Tuhan akan membantu setiap hamba-Nya.

Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Nurgiansaah, 2021). Adapun nilai pendidikan karakter jujur dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

(2) Sebenarnya bukan dari diri Iqbal sendiri yang menjawab soal fisika tadi, Pa. Tetapi Acha yang memberikan jawaban yang benar sebelum Iqbal mau menjawab jawaban dari Iqbal sendiri. Iqbal sadar bahwa jawaban Iqbal salah. Untung ada Acha yang memberikan jawaban yang benar kepada Iqbal. “Ujar Iqbal” (Luluk, 2018:202).

Pada data (2), terlihat perilaku Iqbal yang berkata apa adanya dan mengaku kepada Ayahnya bahwa bukan ia yang mengisi jawaban yang benar melainkan temannya. Iqbal sudah memikirkan konsekuensinya jika ia berkata jujur. Tentunya Ayahnya akan marah kepadanya karena Ayahnya berharap dari otak Iqbal jawaban yang benar itu. Berkata apa adanya memang penuh dengan resiko, namun tujuannya membela kebenaran, harus tidak peduli bagaimana resikonya. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Silviyani (2015), berjudul “Nilai Karakter pada Novel *Tiga Warna* Karya A. Fuadi” yaitu seorang tokoh yang bernama Rusli yang mengaku kepada Robert atas peristiwa kebakaran, dan dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa apapun resikonya kita harus menegakkan kebenaran. Tentunya sejalan dengan penelitian peneliti yang memperkuat bahwa kebenaran adalah di atas segalanya.

Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Hartini, 2018). Adapun nilai pendidikan karakter disiplin dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

(3) “Hari senin yang cukup sibuk. Pukul setengah tujuh pagi siswa SMA Arwana berkeliraran untuk bersiap menjalankan upacara bendera dengan teratur. Ritual wajib hari senin seluruh siswa memakai atribut lengkap untuk mengikuti upacara” (Luluk, 2018:123).

Kutipan (3) terlihat adanya nilai karakter disiplin yang terlihat dari seluruh siswa SMA Nirwana datang lebih awal ke sekolah untuk melaksanakan upacara bendera yang dilakukan seminggu sekali yaitu hari senin. Seluruh siswa tertib dan patuh terhadap ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sikap yang memperlihatkan nilai pendidikan karakter disiplin yang ditonjolkan dengan pemasangan lengkap baju yang lengkap oleh seluruh siswa sesuai aturan. Sejalan dengan hasil penelitian Hardianti (2023), berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Dua Garis Biru* karya Luncia Priandarini” yaitu pada salah satu tokoh yang mematuhi aturan menggunakan baju seragam di dalam kantor yang ada logo dan warna baju senada dengan karyawan lain. Tentunya sama hal nya dengan penelitian peneliti yang memperjelas tentang kepatuhan seseorang terhadap sesuatu yang harus dilaksanakannya.

Kerja Keras

Kerja Keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Lusiana, 2022). Adapun nilai pendidikan karakter kerja keras dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

(4) Gue udah berusaha sebaik-baiknya menjawab soal ini. Udah benar kan? Pencet belnya. Kita pasti bisa dan akan menang. “Ujar Dino” (Luluk, 2018:77).

Kutipan (4) adanya nilai kerja keras pada kalimat “kita akan bisa”. Dino dan teman-temannya menggigihkan semangatnya untuk bertanding olimpiade dengan terlebih dahulu memotivasi diri mereka sendiri. Semangat mereka dalam berkompetisi dalam olimpiade terus dinyalakan sehingga selalu mendatangkan kepercayaan semua guru dan murid mempercayai mereka untuk menjadi perwakilan dari sekolah. Semangat mereka belajar tidak kenal lelah serta usaha-usaha yang telah mereka lakukan. Sejalan dengan hasil penelitian Sulastri (2017), yang berjudul “Nilai Karakter Kerja Keras pada Novel *Dua Karya* Doni yaitu dengan selalu mempunyai semangat secara terus menerus bisa membangkitkan motivasi dalam diri sendiri untuk mencapai keberhasilan. Sejalan dengan pendapat Bagus (2017), bahwa semangat merupakan suatu rasa yang kuat yang dirasakan manusia untuk menuju ke lebih baik.

Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Putri, 2019). Terlihat pada kutipan di bawah ini.

(5) Gimana hubungan lo dengan Acha? “Ujar Glen”.

Gue ga punya pacar. “Balas Iqbal”.

Masa? Terus Acha siapa? “Balas Glen” (Luluk, 2018:66).

Pada kutipan di atas terlihat Glen yang ingin tahu urusan percintaan Iqbal, namun Iqbal menjawab dengan seadanya. Glen berusaha terus mencari tahu bagaimana hubungan Iqbal dan Acha. Perilaku Glen sudah tampak jelas menggambarkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu terhadap orang lain. Sejalan dengan hasil penelitian Cintia (2018), berjudul “Nilai Karakter pada Novel *Ibu Karya* Iwan Setia” yaitu pada hasil penelitian tersebut ada sikap seorang tokoh yang ingin tahu permasalahan keluarga orang lain dengan terus menanyakan bagaimana hubungan rumah tangga tersebut. Sama halnya dengan penelitian peneliti bahwa ada tokoh yang terus menerus menanyakan hal-hal yang dirasa rahasia pribadi. Namun perbedaan peneliti dengan hasil penelitian orang lain yaitu pada penelitian peneliti rasa ingin tahu seseorang dalam ranah percintaan beda halnya dengan hasil penelitian terdahulu ini yaitu dalam ranah rumah tangga.

Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Mengucapkan selamat atau mengucapkan jempol atas keberhasilan orang lain dalam meraih atau menenangkan sesuatu merupakan contoh sederhana yang dapat

kita lakukan dalam menghargai prestasi (Thahirah, 2013). Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

(6) Gue tadi sempat main di kelas acha. Gue lihat tulisan Acha di depan papan tulis bagus. Gue yakin, Acha akan memberikan coretan yang indah. Karena tulisan tangan dia bagus. “Ujar Glen” (Luluk, 2018:67).

(7) Jadi ada anak baru cantik sekali, namanya Acha dan dia pindahan dari SMA Triabuna, dia adalah anak yang paling pinter. “Ujar Glen”(Luluk. 2018:21).

Pada kutipan (7) yaitu adanya nilai pendidikan karakter menghargai prestasi tergambar pada perilaku Glen. Adanya kesadaran Glen membenarkan kepintaran maupun prestasi yang ada pada diri Acha tanpa iri atau pun syirik melihat Acha. Glen mengatakan bahwa hasil karya tulisan Acha sangat indah. Sejalan dengan hasil penelitian Muthia (2019), berjudul “Nilai Karakter dalam Novel *Matahari Karya Adenyita*” yaitu terlihat pada hasil tersebut seorang siswi yang mengakui kehebatan temannya yang sangat indah memainkan piano. Dapat disimpulkan bahwa penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu memiliki kesamaan yang sama-sama mau mengakui kehebatan seseorang yang dilakukan oleh para tokoh.

Bersahabat dan Komunikatif

Sahabat/komunikatif merupakan Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Hasna, 2020). Nilai pendidikan karakter sahabat/komunikatif dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

(8) Dalam rangka apa Juna ngasih Acha coklat? “Ujar Acha”.

Juna menggaruk-garuk kepalanya yang tak gatal. “Ya tidak apa-apa sih, anggap saja sebagai hadiah penerimaan lo jadi murid baru di kelas ini. “Jawab Juna”.

Oh ya, terma kasih Juna. “Balas Acha” (Luluk, 2018:34).

Dalam kutipan (8) dapat dilihat nilai pendidikan karakter sahabat/komunikatif dilakukan Juna kepada Acha. Juna yang sangat ramah dan menyambut kedatangan Acha yang pindah sekolah ke sekolahnya dengan memberi sedikit hadiah berupa coklat. Sikap Juna ini memperlihatkan betapa peduli ia terhadap orang lain dan suka berbicara dengan ramah walaupun baru melihat Acha pada hari itu. Sejalan dengan hasil penelitian Riska (2017), yang berjudul “Nilai Karakter pada Novel *Dua Garis Biru* karya Luncia Priandarini” yaitu menggambarkan sikap salah satu tokoh yang amat sayang kepada teman yang baru dikenalnya dengan selalu mengutamakan rasa empati dan peduli terhadap teman baru tersebut. Terlihat bahwa penelitian terdahulu dengan peneliti terkesan sama yaitu sama-sama menyayangi dan peduli terhadap orang baru.

Gemar Membaca

Membaca ialah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi siapapun yang membaca. Siapa pun yang banyak membaca pasti cerdas dan kreatif (Diah, 2023). Nilai pendidikan karakter gemar membaca dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

(9) “Acha memegang kepala dengan napas terengah, melihat ke laptop kesekian kalinya, membaca kembali soal-soal yang akhir tersebut dengan cermat, berupaya mengerti baik-baik” (Luluk, 2018:208).

Kutipan (9) terlihat nilai karakter suka membaca yang dilakukan oleh Acha. Acha dengan sangat teliti membaca berulang-ulang soal yang akan dia kerjakan. Baginya dengan membaca bisa meningkatkan memori baginya. Acha suka membaca dan membiasakannya karena membaca memberikannya lebih banyak informasi yang dia tidak tahu dan dapat meningkatkan pemahamannya. Sejalan dengan hasil penelitian Teguh (2023), berjudul “Nilai Karakter dalam Novel *Simplle Miracle* karya Ayu Utami” yaitu di dalam novel tersebut adanya tokoh yang gemar membaca buku untuk mendapatkan nilai yang baik. Sama halnya dengan hasil penelitian peneliti ini yang memperlihatkan seorang tokoh yang bernama Acha yang gemar membaca dengan teliti.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Cahayu, 2020). Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

(10) Acha tidak sengaja merobek buku keramat dan wajib selalu Iqbal bawa. Iqbal tidak paham lagi dengan sikap Acha. Sumpah Acha tidak sengaja, Acha akan bertanggung jawab. “Ujar Acha”. Acha merasa sangat bersalah, Acha mengambil buku catatan dan mengumpulkan bagian-bagian yang robek cukup parah (Luluk, 2018:56).

Pada kutipan (10) terlihat nilai pendidikan karakter tanggung jawab dilakukan oleh Acha yaitu Acha tidak lari dari tanggung jawab, ia berusaha memperbaiki kesalahannya terhadap Iqbal. Sekuat tenaga Acha mengumpulkan bagian buku yang telah robek satu persatu. Sejalan dengan hasil penelitian Uriana (2013), yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Air Mata Tuhan* karya Irawan” yaitu memperlihatkan sosok perempuan yang tidak lari dari tanggung jawab untuk menghidupi anaknya walaupun telah berpisah dengan suaminya. Hal ini sama dengan penellitian peneliti yang menggambarkan tokoh Acha yang tidak lari dari tanggung jawab.

PENUTUP

Novel *Mariposa* karya Luluk Hf berisi nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dicontoh oleh pembaca. Berdasarkan pemaparan analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Mariposa* karya Luluk Hf di atas dapat diperoleh kesimpulan yaitu terdapat 9 nilai pendidikan karakter yaitu (1) jujur, (2) religius, (3) kerja keras, (4) disiplin, (5) bersahabat dan komunikatif, (6) menghargai prestasi, (7) gemar membaca, (8) tanggung jawab, dan (9) jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggradinata, P, T. (2020). Model Kajian Sastra Bandingan Berperspektif Lintas Budaya (Studi Kasus Penelitian Sastra di Asia Tenggara). *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 7 (2), 76–85.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10 (1), 69–74.
- Bagus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan.” *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 9-15.
- Cahayu, L. (2020). Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari.

KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 1–13.

- Diah, A. (2023). Analisis Stilistika dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Puisi Amor Fati Karya Wayan Jengki Sunarta. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 8(1), 62-78.
- Eko, S.(2018). Nilai Pendidikan Karakter Sajak Bulan Ruwah Karya Subagio Sastrowardoyo dalam Pembelajaran Sastra. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 20–31.
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 49–60.
- Hardianti, S. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Dua Garis Biru Karya Luncia Priandarini. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 13–23.
- Hartini, S. (2018). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(2), 38–59.
- Hasna, M. (2020). Analisis Nilai- Nilai Pendidikan Karakter pada Novel 9 Matahari Karya Adenita. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 183–94.
- Irma, N. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 14-24.
- Kusnoto, Y. (2019). Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 31–45.
- Nurgiansaah, H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9 (1) 1, 33–41.
- Putri, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2), 5–15.
- Sugiyono. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13.
- Sumarno. (2019). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Jurnal Penelitian Sastra*, 5(2), 67–82.
- Supriyadi, R. (2020). Makna Budaya dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Ikan Terubuk. *Jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(2), 1–10.
- Susanti, M (2013). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Nazar-Nazar Jiwa Karya Budi Sulistyio En- Nafi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 74–82.
- Thahirah, A. (2013). Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen Waskat Karya Wisran Hadi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 2–17.
- Yulianto, A. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 1–15.

